

EDJ

(Eduscience Development Journal)

Volume 01, Nomor 02, Juli 2019

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Siklus Makhluk Hidup dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 01 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX

Penulis : Mesrawati

Sumber : Eduscience Development Journal (EDJ) Volume 01, Nomor 02, Juli 2019

Copyright © 2019, Eduscience Development Journal (EDJ), Volume 01, Nomor 02, Juli 2019 | 140

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Siklus Makhluk Hidup dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 01 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX

Mesrawati

SD Negeri 01 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX

Email: mesrawatispd01@gmail.com

ABSTRACT

The low student learning outcomes in class IV SD Negeri 01 Koto Bangun Kapur District IX in learning science, because science learning only uses conventional methods. Students just sit and stay listening to the teacher's explanation. The purpose of this study is to describe the use of contextual approaches to improve student learning outcomes in science learning in class IV SD Negeri 01 Koto Bangun Kapur IX District. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This type of research is Classroom Action Research. The research was carried out based on the classroom action research step with the stages of planning, implementation, observation and reflection. Research data in the form of test results, observation of teacher and student activities, and documentation of each action to improve learning. The source of research data is the process of learning science. Data obtained from the subject studied, namely teachers and class IV students, amounting to 15 people. The results of learning science in the material cycle of living things with a contextual approach in grade IV SD 04 Koto Bangun Kapur IX District can be improved. In the first cycle the average value of 74.46 with a completeness level of 63%, increased in the second cycle the average value of students to 80.81 with a completeness level of 81%. So seen from the average obtained by students using a contextual approach to student learning outcomes can be improved. Thus, it can be concluded that the use of contextual approaches in learning Natural Sciences Cycle of Living Beings in Class IV SD Negeri 01 Koto Bangun Kapur District IX can improve student learning outcomes.

Keywords : Natural Sciences; Learning Outcomes; Contextual Approach; Living Cycle

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX dalam pembelajaran IPA, dikarenakan pembelajaran IPA hanya menggunakan metode konvensional. Siswa hanya duduk dan diam dalam menyimak penjelasan dari guru, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 01 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan berdasarkan langkah penelitian tindakan kelas dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data

penelitian berupa hasil tes, observasi aktivitas guru dan siswa, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran IPA. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang. Hasil belajar IPA pada materi siklus makhluk hidup dengan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 04 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX dapat meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata 74,46 dengan tingkat ketuntasan 63%, meningkat pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 80,81 dengan tingkat ketuntasan 81%. Jadi dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA Materi Siklus Makhluk Hidup di Kelas IV SD Negeri 01 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : IPA; Hasil Belajar; Pendekatan Kontekstual, Siklus Makhluk Hidup

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dimasa yang akan datang. tujuan pendidikan nasional yaitu menumbuhkembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan Pendidikan akan tercapai apabila mewujudkan pendidikan nasional di bidang pendidikan. Pendidikan nasional bisa diwujudkan dengan menerapkan beberapa jenjang pendidikan atau sekolah yang dapat dibangun secara merata disetiap desa atau kota. Peningkatan mutu pendidikan juga harus didukung dengan pemilihan dan penerapan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan tenaga pendidik, siswa serta lingkungan. Pada hakikatnya, pendidikan nasional harus dapat membina dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kesadaran bermasyarakat dan kesadaran lingkungan. Adanya pendidikan dapat menjadikan manusia lebih baik dari hidupnya.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah mata pelajaran IPA.

Pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dituntut siswa yang aktif dalam belajar. Sebab pelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah antara lain penyelidikan (eksperimen), penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep. Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam. Secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA dapat dipandang sebagai proses untuk membentuk hukum, model, dan teori yang memungkinkan orang untuk memprediksi, menjelaskan, dan mengendalikan tingkah laku alam. Mata pelajaran IPA disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di

masyarakat. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan berbagai pendekatan diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas VI SD Negeri 01 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX hasil belajar siswa (pra siklus) dalam pembelajaran IPA rendah yaitu 65,20, sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Dengan rata-rata kelas pada mata pelajaran IPA adalah 65,2 dengan persentase ketuntasan 33,33% atau hanya 5 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih jauh dari KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Hal ini dikarenakan pembelajaran IPA hanya menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah dan metode tanya jawab. Ketika pembelajaran telah usai, siswa tidak dapat menjelaskan kembali tentang siklus makhluk hidup yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terlihat bahwa siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan diam dalam menyimak penjelasan guru.

Kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif dan tidak bersemangat, yang pada akhirnya akan berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Metode pembelajaran itu sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada siswa pasif dan tidak bersemangat, sehingga proses pembelajaran terasa membosankan. Hampir tidak ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dan siswa tidak ada yang bertanya walaupun belum mengerti, pemahaman konsep IPA siswa rendah. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa

Padahal dalam pembelajaran IPA guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan kontekstual, dimana pendekatan kontekstual ini dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami tentang materi Pembelajaran IPA. Penyajian materi dengan pendekatan kontekstual dapat membuat siswa belajar dalam situasi yang menyenangkan dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bermakna, karena siswa dapat menemukan sendiri hal-hal yang ada dalam Pembelajaran IPA dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyajian materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual memiliki peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan merupakan suatu konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pembelajaran yang dapat ditempuh guru dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan lain. Maka dari itu, guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan

berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri, bukan mentransfer pengetahuan dari guru.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memberikan penekanan pada penggunaan berfikir, transfer pengetahuan, permodelan, informasi dan data dari berbagai sumber. Dalam kaitan dengan evaluasi pembelajaran dengan kontekstual lebih menekankan pada autentik assesmen yang diperoleh dari berbagai kegiatan.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam Pembelajaran IPA. Karena kontekstual merupakan pendekatan yang dapat membuat belajar akan lebih bermakna. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun luar sekolah. Melalui pendekatan kontekstual, siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual juga bermanfaat dalam menciptakan siswa aktif dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka penulis mencoba membahas "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Siklus MakhluK Hidup dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas IVSD Negeri 01 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX".

Adapun rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Siklus MakhluK Hidup dalam Pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 01Koto Bangun Kecamatan Kapur IX?"

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang dirumuskan, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah melalui pendekatan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makhluk hidup dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 01 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Pembelajaran IPA di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

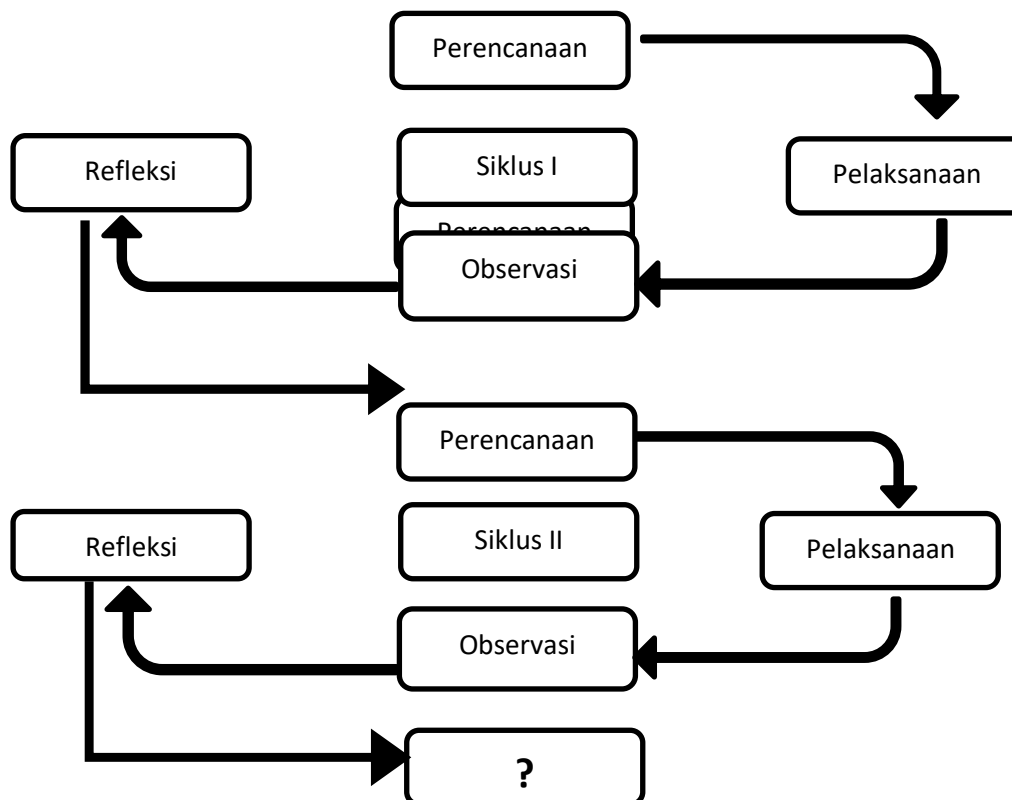
METODE PENELITIAN

Penulis mengambil lokasi penelitian di SD Negeri 01Koto Bangun Kecamatan Kapur IX dengan pertimbangan SD ini adalah tempat penulis bertugas mengajar sehari-hari, dengan demikian akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan mengambil data.

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas IV SD Negeri 01Koto Bangun Kecamatan Kapur IX, yang berjumlah 15 orang. Dengan 8 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Dalam melaksanakan penelitian penulis selaku guru, dibantu oleh satu orang teman sejawat selaku observer.

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, Januari-Maret 2019. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus diadakan satu kali pertemuan, dan pada setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu selama 2 x 35 menit, setelah akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini langkah-langkah yang akan dilalui adalah sebagai berikut:



Berdasarkan studi pendahuluan, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan beserta perangkat yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan tindakan perencanaan pembelajaran, mempersiapkan tindakan tahap pelaksanaan, dan mempersiapkan tindakan tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan tindakan ini, perlu dilihat kembali refleksi awal yang telah dilakukan. Dalam merancang suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran serta dalam menentukan tindakan apa yang akan diambil perlu mempertimbangkan keadaan dan suasana subjektif dan objektif. Agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik perlu pula mempertimbangkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan yang boleh dilakukan dan yang wajib dilakukan.

Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah merumuskan rencana kegiatan yang meliputi tujuan pembelajaran, tahap kegiatan, rencana observasi, lembar evaluasi, penyiapan alat pelajaran, jenis kegiatan yang akan dilakukan, pihak-pihak yang terlibat, setting kegiatan, lembar pengamatan (observasi), dan instrumen penilaian. Semua aspek ini harus dirumuskan secara jelas untuk memonitor kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan.

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru serta teman sejawat sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan seperti: (1) Praktisi melaksanakan Pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. (2) Guru dan teman sejawat selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi, dan dokumentasi. (3) Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Pengamatan terhadap tindakan Pembelajaran IPA di kelas IV dengan penerapan pendekatan kontekstual dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru dan teman sejawat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan Pembelajaran IPA.

Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi), guru dan teman sejawat (observer) berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam Pembelajaran IPA berdasarkan pendekatan kontekstual. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Setelah dilaksanakan tindakan pertama tadi yang disertai dengan observasi dan evaluasi hasil belajar siswa, selanjutnya diadakan refleksi kembali terhadap hal-hal yang telah terjadi. Catatan-catatan observasi dan nilai evaluasi itu sangat bermanfaat untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan berikutnya. Tindakan berikutnya dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan. Refleksi yang dilakukan tentu bertolak dari pelaksanaan tindakan terdahulu. Data-data pelaksanaan tindakan terdahulu ini sudah tertuang dalam catatan observasi. Pada tahap refleksi ini usahakan menemukan masalah-masalah atau keunggulan-keunggulan yang telah dilakukan dalam tindakan pertama tadi. Hasil evaluasi juga perlu dimanfaatkan untuk merefleksikan, menemukan formula perbaikan (revisi) tindakan.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV Sekolah Dasar terteliti.

Sumber data penelitian adalah proses Pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di kelas IVSD Negeri 01Koto BangunKecamatan Kapur IX yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni, guru dan siswa kelas IVSD Negeri 01Koto BangunKecamatan Kapur IX.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitiannya berupa observasi, wawancara dan evaluasi pembelajaran.

Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan. Peneliti mengamati apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran ditandai dengan memberikan tanda ceklis di kolom yang ada pada lembar pengamatan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1992:18) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian

data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Dhydiet (dalam Igak, 2008:37) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

f = Frekuensi responden

N = Jumlah Responden

Untuk melihat ketercapaian digunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

81% - 100%	baik sekali
61% - 80%	baik
41% - 60%	cukup
21% - 40%	kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada bab ini dikemukakan temuan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dengan materi Siklus makhluk hidup di kelas IV SD Negeri 01Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Data tindakan dan temuan serta refleksi tindakan yang diperoleh selama dua siklus tindakan pembelajaran. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, siklus I dilakukan pada tanggal 26 Januari 2019 dan tanggal 2Februari 2019. Sedangkan siklus II dilakukan tanggal 9 Februari 2019 dan tanggal 16 Februari 2019. Data setiap siklus dipaparkan terpisah dari siklus yang satu dengan siklus yang lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan atau perkembangan arus siklus tersebut.

Siklus I. Pada pembahasan ini akan membahas tentang penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 04 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Adapun yang dibahas adalah perencanaan, pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi siklus makhluk hidup dengan pendekatan kontekstual, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual dan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap perencanaan guru telah mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual, namun berdasarkan hasil pengamatan, RPP yang dibuat guru pada siklus I belum maksimal karena guru dalam mengalokasikan waktu kurang efektif

sehingga langkah-langkah kontekstual tidak dapat terlaksana secara maksimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang berdasarkan langkah-langkah kontekstual yang terdiri dari 7 langkah. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2007:106) yaitu “1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan bertanya, 2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi diakhir pertemuan dan 7) lakukan penilaian dengan sebenarnya dengan berbagai”.

Pada perencanaan pembelajaran IPA dengan materi siklus makhluk hidup dengan pendekatan kontekstual, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. Kemudian menyiapkan LKS yang akan digunakan siswa pada saat diskusi kelompok atau masyarakat belajar dan menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan. Sebagai mana diungkapkan oleh Nana (2002:147) “tindakan guru melaksanakan rencana mengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (pendekatan, tujuan, bahan, model dan alat, serta evaluasi). Agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan awal langkah yang dilakukan adalah menyiapkan siswa untuk belajar dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran siswa menjadi terarah dan sistematis. Selain itu siswa akan terfokus pada satu hal yaitu tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran juga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dahar (dalam Magawati 2004:101) bahwa “tujuan dapat mengarahkan alur belajar siswa dan meningkatkan motivasi untuk belajar”. Pemberian motivasi pada siswa juga dapat dilakukan dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi tersebut, sehingga siswa tersebut terpancing untuk belajar. Kemudian pada tahap awal ini peneliti juga memberikan appersepsi yakni dengan tanya jawab tentang siklus makhluk hidup.

Dalam kegiatan inti dibagi dalam beberapa tahapan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Kegiatan adalah sebagai berikut:

Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Guru menanyakan kepada siswa tentang siklus makhluk hidup dengan mengaitkan upaya pelestariannya. Pengetahuan yang telah ada pada siswa dikonstruksi melalui pertanyaan. Disini siswa menyebutkan siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan siswa, guru menyamakan persepsi siswa tentang siklus makhluk hidup.

Pada langkah ini siswa mengalami kendala yang begitu sulit. Untuk membangkitkan pengetahuan siswa guru memancingnya dengan menyuruh siswa mengamati gambar hewan peliharaan yang ada di buku siswa. Dengan pengamatan tersebut, siswa mengamati apa yang terjadi dan sedikit demi sedikit pengetahuan siswa akan muncul. Sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:33) bahwa “Pengetahuan dibangun oleh

manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong". Dari pengetahuan yang sedikit tadi akan diperluas melalui kegiatan yang bermakna.

Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran.

Inkuiri merupakan bagian inti dalam pembelajaran pendekatan kontekstual. Karena pengetahuan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat fakta-fakta, tapi hasil menemukan sendiri. Pada langkah ini guru meminta siswa untuk menemukan siklus hidup dari beberapa jenis makhluk hidup melalui pengamatan. Pada langkah ini siswa menemukan sendiri, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami konsep siklus makhluk hidup guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Dalam menjawab pertanyaan tidak semua siswa yang aktif, hanya beberapa orang saja yang menunjuk. Setelah mendengarkan jawaban siswa, kemudian guru menjelaskan dan memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar.

Ciptakan Masyarakat Belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)

Agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, maka guru membentuk siswa menjadi empat kelompok belajar. Setiap kelompok tersiri dari empat orang siswa. Menurut Slavin (dalam Etin, 2006:4) "jumlah kelompok yang ideal untuk masing-masing kelompok terdiri dari lima atau empat siswa, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen". Pembagian kelompok dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Kelompok dibagi berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen agar siswa dapat bekerja sama dengan baik.

Setelah siswa duduk berkelompok, guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan LKS dan pengamatan yang terdapat di dalam LKS.

Hadirkan Model sebagai contoh pembelajaran

Siswa mendiskusikan LKS secara bersama-sama di dalam kelompok, melakukan pengamatan dan mendiskusikan hasilnya. Selanjutnya siswa menuliskan kesimpulan di dalam LKS. Sewaktu siswa berdiskusi guru berkeliling mengamati setiap kelompok dan memberikan motivasi dan pengarahan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pengamatan.

Pada langkah ini ditemukan bahwa dalam diskusi kelompok dan melakukan pengamatan, masih ada siswa yang bekerja sendiri-sendiri dan belum terlihat aktif. Hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dalam belajar kelompok. Belajar kelompok jarang diterapkan dalam pembelajaran, akibatnya siswa merasa kesulitan untuk bekerja sama dalam kelompok. Masih ada siswa yang enggan untuk bertanya pada teman kelompoknya. Padahal dengan belajar kelompok diharapkan mereka saling membantu

temannya yang berkemampuan kurang, dan siswa yang malu dalam bertanya dengan guru maka dapat bertanya dengan temannya yang berkemampuan lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudojo (dalam Wanti, 2003:88) yang menyatakan bahwa “belajar dengan berkelompok memungkinkan siswa belajar secara efektif, mereka dapat saling membantu”.

Penjelasan siswa yang lebih pandai kadang-kadang lebih mudah dimengerti dari pada penjelasan guru, karena siswa pandai mengetahui letak kesukaran yang dialami oleh temannya dan bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami. Pernyataan tersebut didukung pendapat Nurhadi (2003:48) dalam konsep *learning community* bahwa “Pembelajaran yang diperoleh dari *seharang* antara teman, antara kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu, karena kalau setiap orang mau belajar dengan orang lain, maka setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman.

Lakukan refleksi diakhir pertemuan

Pada langkah ini guru meminta kelompok yang telah selesai untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Sedangkan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi laporan hasil kerja yang telah dibuat oleh temannya. Dengan pemodelan ini guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mengerti mengenai pembelajaran tersebut atau tidak.

Guru melakukan tanya jawab dan mengoreksi tugas kelompok siswa secara klasikal dan memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hasil diskusi yang telah dilakukan siswa. Pada langkah ini siswa diminta untuk mencatat apa yang telah dipelajari di buku catatan. Sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:51) “Kunci dari refleksi adalah bagaimana pengetahuan ini mengendap diminati siswa”. Setelah ini guru menanyakan kesan dan saran siswa selama proses pembelajaran.

Lakukan penilaian yang sebenarnya

Pada tahap ini guru melakukan penilaian terhadap apa yang sudah dipelajari siswa. Menurut Nurhadi (2003:52) penilaian adalah “Proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran pengembangan belajar siswa”. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan baik.

c. Hasil Belajar

Dasar menentukan keaktifan belajar melalui pendekatan kontekstual terhadap pelajaran IPA pada materi siklus makhluk hidup adalah peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang dicapai dapat dinyatakan bahwa siswa telah memahami materi siklus makhluk hidup melalui pendekatan kontekstual sesuai dengan yang diterapkan.

Ini dapat di lihat bahwa hasil belajar belum selesai dengan apa yang diharapkan. Pada pembelajaran IPA dengan materi siklus makhluk hidup melalui pendekatan kontekstual, siswa belajar dalam kelompok yang memiliki kemampuan berbeda, supaya antara sesama anggota kelompok saling membantu untuk menyelesaikan tugas bersama.

Tabel 1. Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama	Siklu I				
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	Jumlah	Rata2
1	Wilfa Dwi Putri	67	78	80	225	75,00
2	Muharni Gustia	75	85	87	247	82,33
3	Yundri Aprianto	65	67	67	199	66,33
4	Aprilian	60	83	83	226	75,33
5	M. Fahri	70	83	83	236	78,67
6	Artia Oktari	83	75	75	233	77,67
7	Bimo Lirians	70	83	83	236	78,67
8	Fadros Aprilio	70	92	92	254	84,67
9	Helen Dwi Sandra	65	75	75	215	71,67
10	Olivia Jasmika	65	75	75	215	71,67
11	Rahijra Yandra	80	83	80	243	81,00
12	Teja ADriska	70	83	83	236	78,67
13	Windi	70	72	85	227	75,67
14	Zahra Desvarina	70	50	50	170	56,67
15	Rakes Saputra	75	67	67	209	69,67
	Jumlah	1055	1151	1165		1123,67
	Rata-rata	70,33	76,73	77,67		74,91
	% Tuntas				66,67	

Dari analisis penelitian siklus I nilai rata-rata kelas baru mencapai angka 74,91 dan tingkat ketuntasan siswa baru mencapai 66,67%. Maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus II.

Siklus II. Pada pembahasan ini akan membahas tentang penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 04 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Adapun yang dibahas adalah perencanaan, pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi siklus makhluk hidup dengan pendekatan kontekstual, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual dan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual

RPP disiapkan untuk tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan kontekstual menurut Trianto (2007:106) yaitu 1) konstruktivisme, 2) inkuiri, 3) bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) hadirkan model, 6) refleksi dan 7) penilaian. Dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II, guru memperhatikan alokasi waktu yang tepat, agar semua langkah dapat terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dibagi dalam beberapa tahapan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Kegiatannya adalah sebagai berikut:

Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Pada langkah ini guru melakukan tanya jawab tentang siklus makhluk hidup yang diketahui siswa. Kemudian siswa diminta untuk membaca dengan seksama keterangan

tentang daur hidup beberapa hewan, kemudian siswa di suruh mengamati gambar yang ada pada buku siswa. Kemudian siswa mengamati hasil pengamatan dan memahami konsep siklus makhluk hidup yang terjadi.

Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami konsep siklus makhluk hidup guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Kemudian siswa tampak bersemangat menjawab pertanyaan guru. Dalam menjawab pertanyaan siswa sudah terlihat aktif dan ingin terlibat dalam proses pembelajaran. Setelah siswa selesai menjawab, kemudian guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap jawaban yang telah dikemukakan oleh siswa.

Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, maka guru membentuk siswa menjadi empat kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa. Setelah siswa duduk berkelompok, guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan petunjuk dan langkah kerja yang ada pada LKS. LKS tersebut didiskusikan secara bersama-sama di dalam kelompok.

Dalam kelompok, siswa sudah mulai berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Siswa yang berkemampuan rendah tidak malu-malu lagi bertanya kepada temannya yang berkemampuan tinggi, sehingga terjadilah masyarakat belajar.

Hadirkan Model sebagai contoh pembelajaran

Siswa memperhatikan gambar tentang siklus makhluk hidup. Selanjutnya siswa melakukan petunjuk dan langkah kerja yang ada pada LKS. Berdiskusi dalam kelompok yang kemudian menuliskan kesimpulan hasil diskusi kelompok menjadi laporan dalam bentuk LKS. Sewaktu siswa berdiskusi guru berkeliling mengamati setiap kelompok dan memberikan motivasi dan pengarahan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

Lakukan refleksi diakhir pertemuan

Pada langkah ini guru meminta kelompok untuk tampil ke depan kelas melaporkan hasil kerja kelompoknya. Sedangkan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi hasil laporan kerja yang telah dibuat oleh temannya. Pada saat menanggapi, sudah ada kelompok yang mau menanggapi laporan yang telah dibuat oleh temannya. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya. Sehingga pada tahap ini sudah terjadi diskusi kelas. Siswa diminta untuk mencatat apa yang diperoleh dari proses diskusi. Setelah itu guru menanyakan kesan dan saran siswa selama proses pembelajaran.

Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai

Pada tahap ini guru memberikan penilaian terhadap kelompok yang aktif dan baik dalam menjalankan diskusi. Setelah dilakukan penilaian, guru memberikan penghargaan verbal untuk memotivasi siswa. Penilaian yang dilakukan siswa adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada akhir pembelajaran.

c. Hasil belajar

Berdasarkan hasil yang dicapai dinyatakan bahwa siswa telah belajar melalui pendekatan kontekstual sesuai dengan yang diterapkan. Ini dapat dilihat bahwa hasil belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena dalam belajar melalui pendekatan kontekstual siswa belajar sendiri dalam kelompok yang memiliki kemampuan berbeda, sehingga pemahaman siswa dapat ditingkatkan.

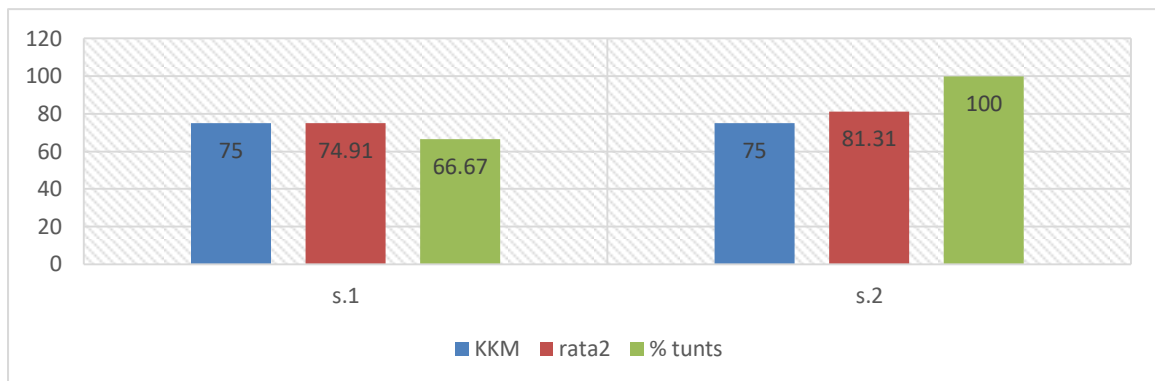
Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus II

No	Nama	Siklus II				
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	Jumlah	Rata2
1	Wilfa Dwi Putri	78	80	78	236	78,67
2	Muharni Gustia	75	92	92	259	86,33
3	Yundri Aprianto	75	92	92	259	86,33
4	Aprilian	80	83	80	243	81,00
5	M. Fahri	75	75	92	242	80,67
6	Artia Oktari	84	67	83	234	78,00
7	Bimo Lirians	70	83	92	245	81,67
8	Fadros Aprilio	85	88	75	248	82,67
9	Helen Dwi Sandra	65	75	75	215	71,67
10	Olivia Jasmika	75	92	90	257	85,67
11	Rahijra Yandra	75	75	100	250	83,33
12	Teja ADriskha	80	92	90	262	87,33
13	Windi	70	83	100	253	84,33
14	Zahra Desvarina	80	50	92	222	74,00
15	Rakes Saputra	75	92	67	234	78,00
	Jumlah	1142	1219	1298		1219,67
	Rata-rata	76,13	81,27	86,53		81,31

Pada siklus II siswa sudah nampak aktif dan bersemangat dalam belajar. Siswa sudah memahami konsep siklus makhluk hidup melalui pendekatan kontekstual. Pada siklus II ini peneliti juga memberikan evaluasi. Dari analisis penelitian siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai angka 81,31 dengan tingkat ketuntasan belajar 100%. Berdasarkan hasil belajar yang dicapai dapat dinyatakan bahwa siswa telah melakukan pembelajaran kontekstual sesuai dengan harapan. Menurut Nawawi (dalam Theresia, 2007:3) "Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan siklus II, maka yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah dikatakan berhasil dan usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 01 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Secara keseluruhan bila dilihat hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual di kelas IV terjadi peningkatan baik dari segi baik dari segi kemampuan guru mempersiapkan pembelajaran, aktivitas guru, keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa.

Grafik siklus bisa dilihat di bawah ini:



KESIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi siklus makhluk hidup dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi siklus makhluk hidup melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran, karena guru telah mampu menyiapkan LKS dengan baik dan merencanakan pembelajaran yang aktif. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti terdapat langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang terdiri dari 7 langkah.

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi siklus makhluk hidup melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru. Dengan menerapkan langkah-langkah kontekstual akan mengaktifkan siswa bertanya, bekerja kelompok, berdiskusi, serta meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola kelas. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang bermakna, siswa memecahkan masalah dengan pemodelan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil belajar IPA pada materi siklus makhluk hidup dengan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 04 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX dapat meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata 74,46 dengan tingkat ketuntasan 63%, meningkat pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 80,81 dengan tingkat ketuntasan 81%. Jadi dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

2. Saran.

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan : dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan, dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas. (2006 : 91). *Proses pembelajaran IPA melalui pertanyaan di SD*.
Hasan. (1996 : 34). *Menyatakan "Kerja sama pembelajaran dengan guru"*.
Suyatno. (2004 : 26). *"Reflektif berarti menbereikan pantulan atau refleksi tentang hal yang datang"*

- Kunandar. (2008 : 128). *Tingkat pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sebagai hasil belajar*. Mahyudin dan Ariani. (2008 : 9). *Pendekatan kuantitatif*.
- Kunandar. (2008 : 44-45). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*.
- Anita Yus. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Asmayanti. 2008.dalam http://www.ligatama.org/jurnal/edisi5/pendekatan_pemb.html 3/4/08 diakses tanggal 15 September 2011
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP.
- Elaine B. Johnson. (2007). *Contextual Teaching dan Learning*. Bandung: MLC
- Haryanto.(2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- I.G.A.K Wardhani, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Lufri. (2004). *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode dan Pendekatan Dalam pendidikan dan Pembelajaran*. Padang:jurusan FMIPA UNP
- Masnur Muslich. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mohammad Amien. 1987. *Mengajar IPA dengan Menggunakan Metode Discovery and inquiry*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- MuslichachAsy'ari(2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakatdalam Pembelajaran Sainsdi SD*. Jakarta: Dikti.
- Muhlis. 2007. dalam [Http://Muhlis.Files.Wordpress.Com/2007/07/pembelajaran-kontekstual](http://Muhlis.Files.Wordpress.Com/2007/07/pembelajaran-kontekstual). Doc. 14 Oktober 2011
- Nana Sujana. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasar, 2006, *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan Sisko*Jakarta: Grasindo
- Purwanto, Ngalm. (1991). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual(Contekstual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ritawati Mahyuddin, Yetti Ariyani. (2007). *HandOut Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
- . (2001). *"Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari III Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang"* Tesis Tidak Diterbitkan. PPS.- Universitas Negeri Malang
- Rochiati Wiriaatmajaya, 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Roestiyah. 2001. *Pendekatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustam Mundilarto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia dalam http://klinik.pembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kelas.pdf. Diakses tanggal 15 September 2011.
- Sabri Ahmad. (2007). *Pendekatan Belajar Mengajardan Micro Theching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Silvinia. (2001). *Konsep Pembelajaran IPA 4*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Alberta
- Suharsimi Arikonto, Suhardjono, dan Supardi. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi A dan Cepi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

- Suprayetti. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran IPA di SD*. tersedia dalam **(Error! Hyperlink reference not valid.**
- Susanto. (2007). *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena
- Syaiful Bahari Djamarah dan Azwan Zain. 2004. *Pendekatan belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wiki.2009 dalam <http://smacepiring-wordpress.com/2009/02/19/pendekatan-metode-pembelajaran>.diakses tanggal 15 September 2011
- Wina Sanjaya. (2008). *Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada